

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh kebijakan AETS terhadap ekspor karet alam Thailand, Indonesia dan Malaysia ke Amerika Serikat, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Thailand, Indonesia dan Malaysia menguasai 80% volume ekspor karet alam ke Amerika Serikat dimana Indonesia sebagai pemasok utama diikuti oleh Thailand dan Malaysia. Dalam perkembangannya selama periode Januari 2013 – Desember 2019, volume ekspor karet alam Thailand ke Amerika Serikat mempunyai trend meningkat sedangkan Indonesia dan Malaysia mempunyai trend menurun. Lalu, jika ditinjau lebih jauh saat kebijakan AETS diterapkan volume ekspor karet alam ketiga negara ke Amerika Serikat tidak selalu menunjukkan penurunan bahkan ada di waktu-waktu tertentu terjadi peningkatan volume ekspor pada saat kebijakan AETS sedang dilaksanakan. Kemudian, perkembangan nilai ekspor karet alam Thailand, Indonesia dan Malaysia ke Amerika Serikat sama-sama mempunyai trend menurun, hal ini disebabkan oleh harga ekspor karet alam yang juga mempunyai trend penurunan. Pada perkembangannya, harga ekspor karet alam terjadi peningkatan hanya pada saat kebijakan AETS diterapkan namun menunjukkan penurunan setelah kebijakan tidak lagi diterapkan. Kebijakan AETS yang diterapkan periode Maret-Agustus 2016 menunjukkan peningkatan harga yang lebih baik daripada periode kebijakan AETS lain dimana harga dapat bertahan dan terus meningkat hingga pertengahan tahun 2017.
2. Kebijakan AETS tidak berpengaruh terhadap penurunan volume ekspor karet alam ke Amerika Serikat justru dari hasil statistik menunjukkan kebijakan AETS secara signifikan meningkatkan volume ekspor karet alam Thailand dan Indonesia ke Amerika Serikat. Peningkatan volume ekspor karet alam Thailand dan Indonesia ke Amerika Serikat ini disebabkan adanya faktor lain seperti ikatan kontrak antara produsen dan konsumen yang sudah disepakati sebelum kebijakan AETS diterapkan sehingga mengharuskan eksportir tetap mengekspor karet alam sesuai kesepakatan kontrak tersebut. Hasil yang sama

pada variabel nilai ekspor dimana kebijakan AETS secara signifikan meningkatkan nilai ekspor karet alam Thailand dan Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai ekspor merupakan hubungan volume ekspor dan harga ekspor, dimana berdasarkan hasil statistik, kebijakan AETS juga berpengaruh positif terhadap harga ekspor sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan AETS berhasil untuk meningkatkan harga hanya pada saat kebijakan diterapkan namun secara permanen kebijakan AETS dinilai belum efektif dalam mempengaruhi peningkatan harga ekspor karet karena adanya faktor-faktor lain di luar faktor fundamental yaitu *supply* dan *demand* yang mempengaruhi harga karet. Sedangkan untuk Malaysia, kebijakan AETS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor dan nilai ekspor karet alam Malaysia ke Amerika Serikat disebabkan Malaysia yang beralih fokus ke industri karet dalam negerinya sehingga posisi Malaysia yang tidak terlalu berkepentingan lagi dengan kebijakan AETS.

B. Saran

Dalam pelaksanaan kebijakan AETS dibutuhkan komitmen untuk menerapkan kebijakan tersebut agar tujuan dari kebijakan AETS dapat tercapai serta membuat perencanaan yang matang dengan mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekspor karet alam Thailand, Indonesia dan Malaysia ke Amerika Serikat seperti melakukan penguatan nilai tukar mata rupiah terhadap US\$ agar dapat menekan volume ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat selain itu harga minyak bumi dunia yang meningkat juga dapat mengurangi volume ekspor karet alam ke Amerika Serikat. Pada variabel nilai ekspor, pemerintah dapat menjadikan faktor harga ekspor karet alam bulan sebelumnya menjadi patokan untuk memperkirakan naik turunnya nilai ekspor karet alam ke Amerika Serikat pada waktu ke t.

Disisi lain, dalam memperkuat tujuan kebijakan AETS juga diperlukan *market share* yang lebih luas seperti mengikutsertakan Vietnam, Myanmar dan Laos dalam keanggotaan ITRC. Selain itu, mengingat karet alam merupakan komoditas yang berorientasi ekspor diharapkan pemerintah lebih menyokong untuk meningkatkan konsumsi karet alam dalam negerinya seperti karet alam digunakan sebagai bahan campuran untuk pembentukan aspal.

